



PENGEMBANGAN METODE GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B

Utia Rahmawati¹, Baik Nilawati Astini², Nurhasanah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
*e-mail: nilawati@unram.ac.id²

Riwayat Artikel
Diterima: Maret 2025
Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Media Creativity Box,
Kemampuan Membaca, Menulis
Permulaan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan pendekatan ADDIE. Subyek dari penelitian ini berjumlah 13 orang anak di TK Darul Falah Toya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan pengembangan. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya mengalami peningkatan dengan persentase yang dihasilkan pada tahap pengembangan I sebesar 44% dengan kriteria mulai berkembang. Pada tahap pengembangan II sebesar 70% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan pada tahap pengembangan III sebesar 93,33% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode gerak dan lagu yang dikembangkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya.

1. PENDAHULUAN

Sujiono (2013), anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan manusia yang akan mendatang, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*).

Astini dkk (2017) pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Suarta & Rahayu (2018) pendidikan anak usia dini juga adalah peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, melalui proses stimulasi tumbuh kembang anak oleh pendidik yang berperan menyiapkan kegiatan atau media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali potensi dan tarah perkembangannya. Pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama.



Dalam pengembangan kecerdasan anak harus diberikan stimulasi dari mulai anak usia dini sehingga anak lebih berpikir kreatif, karena dengan kecerdasanlah anak menjadi berkualitas dalam hidupnya. Kecerdasan sangat diperlukan setiap anak karena kecerdasan akan membantu seseorang untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan sebagai modal dalam belajar. Habibi (2018) bermain memberi anak kesempatan untuk memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain agar diterima oleh lingkungannya, mengekspresikan dan mengendalikan emosi serta perasaan, dan mengembangkan kemampuan serta potensi anak. Dunia anak adalah bermain dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaannya (misalnya dengan cara menari, bergerak sesuai irama lagu) dan kelincahan dalam menggunakan tangan, seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik biasanya memiliki keterampilan fisik yang baik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan ketepatan. Kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu di antaranya dengan gerak dan lagu. Dengan gerak dan lagu anak akan mudah mengingat lagu yang disertai dengan gerakan. Terkadang anak lupa lagunya tapi ingat gerakannya. Anak-anak belajar mengingat gerakan dengan kata-kata dan belajar membuat gerakan sesuai irama. Anak-anak pada dasarnya sudah memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama, misalnya ketika anak mendapatkan benda yang diinginkannya maka dia akan menari-nari. Aktivitas gerak dan lagu tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pada anak. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira dan anak akan terdorong untuk lebih giat belajar. Widhiawati (2011) pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak untuk senam ataupun berolahraga. Sebab dengan gerak dan lagu, mereka bisa bergerak sambil mendengarkan musik atau lagu. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan diperoleh informasi bahwa: kegiatan pembelajaran di TK Darul Falah dalam pemberian materi untuk mengasah kecerdasan kinestetik masih begitu jarang diterapkan sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat dikatakan masih kurang berkembang dapat dilihat ketika pada saat anak olahraga ada sebagian anak yang diam dan tidak mau bergerak. Pendidik lebih sering mengajarkan anak bernyanyi dan bermain musik sehingga anak kurang tertarik dengan gerak dan lagu yang diajarkan. Menghadapi masalah-masalah tersebut maka penanganan harus dilakukan sedini mungkin, di mana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Sugiyono (2017:407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam Bahasa Inggrisnya *Resarch and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluations*). Penelitian ini dilaksanakan di TK Darul Falah Toya,



yang terletak di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sementara itu subyek dari penelitian ini yaitu anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berada di TK Darul Falah Toya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Aspek perkembangan kecerdasan kinestetik anak diukur menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu instrumen yang sesuai dengan indikator perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

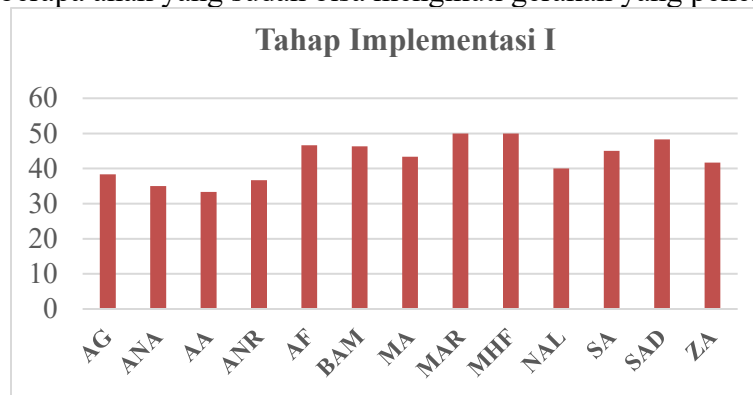
Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan, yakni 1) Tahap Analisis, Pada tahap analisis ini peneliti melakukan observasi di TK Darul Falah. Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode gerak dan lagu yang dilakukan di kelompok B. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan kurangnya kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat dikatakan masih kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena pendidik lebih sering memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan akademik kepada anak sehingga menyebabkan anak kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode gerak dan lagu yang menarik dan menyenangkan serta dapat membangkitkan semangat belajar anak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. 2) Tahap Desain, Setelah dilakukan analisis, tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan metode gerak dan lagu. Peneliti membuat konsep rancangan gerak dan lagu disesuaikan dengan konsep yang disukai dan menyenangkan untuk anak. Peneliti membuat konsep rancangan gerak dan lagu disesuaikan dengan konsep yang disukai dan menyenangkan untuk anak. terdapat beberapa tahapan dalam membuat gerak dan lagu di antaranya yaitu: a. Menentukan tema dan sub-tema. b. Membuat lirik lagu sesuai dengan sub-tema. c. Penentuan bentuk-bentuk gerakan, apabila tema dan lirik lagu sudah dipilih maka langkah selanjutnya adalah mencari bentuk-bentuk gerak, dari bentuk-bentuk gerak yang didapat diseleksi dengan usia anak dan tingkat kesulitan gerak. d. Harmonisasi gerak dan lagu, pada tahap ini adalah menyelaraskan antara gerakan dengan syair-syair yang ada dalam lagu sehingga terjadi jalinan yang harmoni antara gerak dan lagu. Pada tahap desain hal yang dilakukan adalah membuat gerakan yang mudah diikuti oleh anak dan lirik lagu yang mudah dihafal oleh anak. 4) Tahap Implementasi, Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran metode gerak dan lagu yang sudah dikembangkan, direvisi oleh para ahli dan sudah layak untuk diimplementasikan. Pada saat kegiatan peneliti melakukan pengamatan dan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah.

Tahap Implementasi I

Pada tahap implementasi I, peneliti terlebih dahulu mengajarkan tahap-tahap gerak dan lirik lagu menggunakan iringan musik. Gerakan 1. mengangkat kedua tangan di atas lalu membungkukkan badan dan memegang kaki. Gerakan 2. Mengangkat kedua tangan ke atas dan melompat-lompat. Gerakan 3. Mengayun-ayunkan kedua tangan. Gerakan 4. Mengayunkan tangan dari atas ke bawah sambil menggerakkan jari. Gerakan 5. Menggoyang-goyangkan badan. Gerakan



6. Memutar-mutarkan badan. Gerakan 7. Menggerak-gerakkan badan dengan gaya bebas. Gerakan 8. Menirukan pohon tumbang dengan menjatuhkan diri ke bawah. Pada tahap implementasi I ini terdapat ada beberapa anak yang terlihat masih kebingungan pada saat diberikan instruksi gerakan, namun ada juga beberapa anak yang sudah bisa mengikuti gerakan yang peneliti berikan.



Gambar 1. Diagram Batang Tahap Implementasi I Kecerdasan Kinestetik Anak

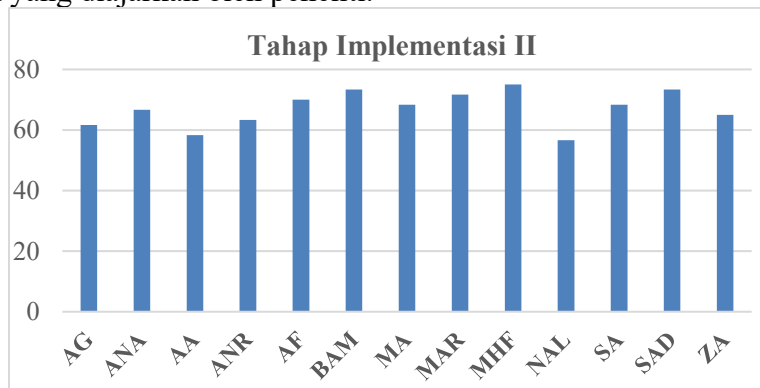
Berdasarkan hasil di atas, capaian kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya pada tahap implementasi I di atas dapat diketahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B menunjukkan dari 13 anak mendapatkan persentase sampai dengan 44% di mana 2 anak memperoleh persentase 50% dengan kategori (Mulai Berkembang) 2 anak memperoleh persentase 48,33% dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 46,66 dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 45% dengan kategori (Mulai Berkembang) 1 anak memperoleh persentase 43,33% dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 41,66% dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 40% dengan kategori (Mulai Berkembang) ,1 anak memperoleh persentase 38,33 dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 36,66% dengan kategori (Mulai Berkembang), 1 anak memperoleh persentase 35% dengan kategori (Mulai Berkembang) dan 1 anak memperoleh persentase 33,33% dengan kategori (Mulai Berkembang).

Tahap implementasi II

Pada tahap implementasi II peneliti kembali mengajarkan gerakan-gerakan gerak dan lagu yakni. Gerakan 1. mengangkat kedua tangan di atas lalu membungkukkan badan dan memegang kaki. Gerakan 2. Mengangkat kedua tangan ke atas dan melompat-lompat. Gerakan 3. Mengayun-ayunkan kedua tangan. Gerakan 4. Mengayunkan tangan dari atas ke bawah sambil menggerakkan jari. Gerakan 5. Menggoyang-goyangkan badan. Gerakan 6. Memutar-mutarkan badan. Gerakan 7. Menggerak-gerakkan badan dengan gaya bebas. Gerakan 8. Menirukan pohon tumbang dengan menjatuhkan diri ke bawah. Pada tahap implementasi II ini, anak-anak sangat antusias dan tidak sabar sehingga pada saat peneliti menyiapkan *speaker* dan musik, anak-anak terlebih dahulu sudah berbaris dan membuat lingkaran. Pada tahap ini peneliti kembali mengajarkan tahap-tahap gerakan dan lagu, anak-anak sangat antusias dan bersiap-siap terlebih dahulu sebelum peneliti memulai memberikan instruksi gerak. Pada tahap ini, peneliti hanya mencontohkan gerakan tersebut



sebanyak satu kali. Anak-anak langsung mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan sebelumnya. Terlihat sekali bahwa anak-anak kelas B menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan sangat lincah sesuai dengan irama yang diputar. Selain itu, anak sudah dikatakan cukup mampu untuk mengikuti gerakan yang diajarkan oleh peneliti.



Gambar 2. Diagram Batang Tahap Implementasi II Kecerdasan Kinestetik Anak

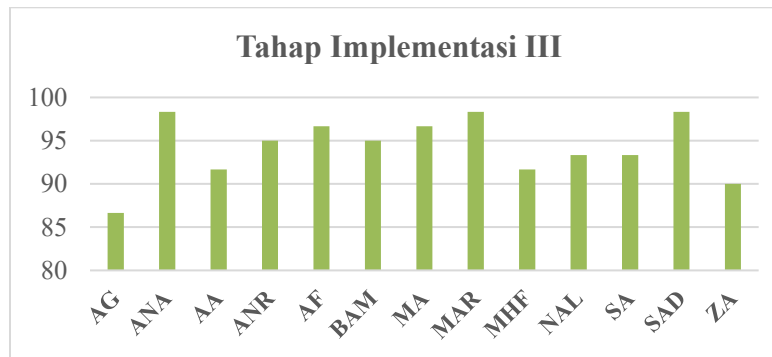
Berdasarkan hasil di atas, capaian kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya pada tahap implementasi II di atas dapat diketahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B menunjukkan 13 anak mendapatkan persentase sampai dengan 70% di mana 1 anak memperoleh persentase 75% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 2 anak memperoleh persentase 73,33% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 71,66 dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 70%, 2 anak memperoleh persentase 68,33% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 66,66% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 65% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 63,33 dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 61,66% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan), 1 anak memperoleh persentase 58,33% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan) dan 1 anak memperoleh persentase 56,66% dengan kategori (Berkembang Sesuai Harapan)

Tahap Implementasi III

Pada tahap implementasi II peneliti kembali mengajarkan gerakan-gerakan gerak dan lagu yakni. Gerakan 1. mengangkat kedua tangan di atas lalu membungkukkan badan dan memegang kaki. Gerakan 2. Mengangkat kedua tangan ke atas dan melompat-lompat. Gerakan 3. Mengayun-ayunkan kedua tangan. Gerakan 4. Mengayunkan tangan dari atas ke bawah sambil menggerakkan jari. Gerakan 5. Menggoyang-goyangkan badan. Gerakan 6. Memutar-mutarkan badan. Gerakan 7. Menggerak-gerakkan badan dengan gaya bebas. Gerakan 8. Menirukan pohon tumbang dengan menjatuhkan diri ke bawah. Pada tahap ini anak-anak sangat antusias. Terlihat ketika pada saat peneliti menyiapkan laptop dan *speaker* terlihat bahwa anak-anak sangat tidak sabar. Dan mereka pun sudah bersiap-siap dengan membuat lingkaran. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa pada tahap ini, minat anak pun sangat meningkat kembali dibandingkan tahap sebelumnya. Hal itu



terlihat karena anak sudah mampu untuk mengikuti syair lagu dan gerak tubuh anak sudah sangat lincah dan teratur.



Gambar 3. Diagram Batang Tahap Implementasi III Kecerdasan Kinestetik Anak

Berdasarkan hasil di atas, capaian kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Darul Falah Toya pada tahap implementasi III di atas dapat diketahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B menunjukkan dari 13 anak mendapatkan persentase sampai dengan 93,33% di mana 3 anak memperoleh persentase 98,33% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik), 2 anak memperoleh persentase 96,66% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik), 2 anak memperoleh persentase 95% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik), 1 anak memperoleh persentase 93,33% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik), 3 anak memperoleh persentase 91,66% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik), 1 anak memperoleh persentase 90% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik) 1 anak memperoleh persentase 86,66% dengan kategori (Berkembang Sangat Baik).

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti maka dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil observasi dari pengembangan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelas B di TK Darul Falah Toya. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya, seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya. Gardner, menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Komponen penting dalam kecerdasan kinestetik seperti koordinasi tubuh, kekuatan, otot, keseimbangan dan kelenturan tubuh. Acesa (dalam Pratiwi. A. C. (2021). Penerapan metode gerak dan lagu pada tahap penelitian I memiliki langkah-langkah yang dikategorikan cukup terlaksana yakni anak berbaris dengan rapi, anak mengikuti lagu dan gerakan yang dicontohkan seperti anak mampu menggerakkan badan sesuai dengan lagu, anak mampu menirukan gerak mengayun-ayunkan tangan, memutar-mutarkan badan, menggoyangkan badan dan melompat, guru memberikan motivasi pada anak, dan guru memberikan pujian atau *reward* kepada semua anak.

Berdasarkan pada hasil observasi pada kecerdasan kinestetik pada tahap penelitian I diperoleh persentase 44% dikategorikan mulai berkembang, meningkat pada tahap penelitian II



dengan persentase 70% dikategorikan berkembang sesuai harapan dan pada tahap penelitian III diperoleh persentase 93,33% dikategorikan berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap implementasi I, implementasi II dan implementasi III perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat dikatakan meningkat. Hal ini dikarenakan perolehan masing-masing tahapan implementasi pengembangan mengalami peningkatan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun dengan metode gerak dan lagu di TK Darul Falah Toya, disimpulkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Darul Falah Toya. Metode gerak dan lagu memiliki beberapa langkah-langkah gerakan yaitu gerakan 1. Mengangkat kedua tangan ke atas lalu membungkukkan badan dan memegang kaki 2. Mengangkat kedua tangan ke atas dan melompat 3. Mengayun-ayunkan tangan 4. Mengayunkan tangan dari atas ke bawah 5. Menggoyang-goyangkan badan 6. Memutar-mutarkan badan 7. Menggerak-gerakkan badan dengan gaya bebas 8. Menirukan pohon tumbang dengan menjatuhkan diri ke bawah. Penerapan metode gerak dan lagu yang dilakukan oleh guru kelas dengan jumlah anak yaitu 13 anak, pada tahap penelitian I mendapat jumlah skor 47 dengan persentase rata-rata 58% masuk pada kategori cukup terlaksana, meningkat pada tahap penelitian II dengan jumlah skor 60 dengan persentase rata-rata 75% dan pada tahap penelitian III meningkat dengan jumlah skor 77 dengan persentase rata-rata 96% dan dikategorikan terlaksana dengan baik. Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada tahap penelitian I diperoleh persentase 44% dikategorikan mulai berkembang, meningkat pada tahap penelitian II dengan persentase 70% dikategorikan berkembang sesuai harapan dan pada tahap penelitian III diperoleh persentase 93,33% dikategorikan berkembang sangat baik. Dengan capaian tingkatan pada tahap penelitian III menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan metode gerak dan lagu di TK Darul Falah Toya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, BN., Nurhasanah., Rachmayani, & I Suarta. IN. (2017). *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1)
- Budi Raharjo, M.Si. (2012). *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Dewi, J. K. (2020). *Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini*. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115-126
- Fahrudin, F & Astini, B. N. (2018) *Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesi-anlisme Guru PAUD di Kota Mataram Tahun 2018*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 38
- Husna. L & Ma'rf. A. (2019). *Implementasi Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Araan Dan Inggris*. Vol 04. No. 1.
- Habibi, M. (2018). *Analisis kebutuhan anak usia dini (buku ajar SI PAUD)*. Deepublish



- Irawati. (2021). *Pengaruh Metode Gerak dan Lagu terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Universitas Jember.*
- Muhammad Yaumi, M.Hum., MA. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munir. L. N. (2018). *Penerapan Metode Gerak dan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Prambananklaten Tahun Ajaran 2017-2018. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Ningsih, Windy Agustin. (2019). *Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan. Universitas Jambi.*
- Nursiti, Depi dkk. (2020). *Efektivitas Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini. Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*. Vol. 1 No 2.
- Nusir, Lidia, Rita Malini. (2020). *Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Mau'izhah* Vol. X No.2. Hal. 48-82
- Octa Viana, Ria, Jauhari. (2020). *Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2.*
- Rachmi, Teti. (2004). *Materi Dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu, D. I., & Fahrudin, F. (2019). *Pemetaan Kompetensi Guru Paud Se Pulau Lombok Tahun 2018. JPln: Jurnal Pendidik Indonesia*, 2(1), 1-7
- Pratiwi, Cahya Artina. (2021). *Penerapan Metode Bermain Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik di Pendidikan Anak Usia Dini Al Fajar Kelompok B Desa Pudak Kecamatan Kumpuh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*
- Puspitasari, Rini. dkk. (2021). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Nanga Pinoh. Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 Hal. 17-22.
- Siregar, Hasna. (2022). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di TK Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Suarta, IN & Rahayu, DI. (2018). *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. Jurnal ilmiah profesi pendidikan*. 3(1). DOI: 10.29303/jipp
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudaparmita, G. N. A. (2022). *Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Jasmani Berdasarkan Sudut Pandang Merdeka Belajar. Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21-30
- Yusnita. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan (Riau). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*